

Pertanyaan dan Jawaban Islam

Pengawas Umum:
Syaikh Muhammad Saalih al-Munajjid

158543 - Lafadz Takbiran Dalam Shalat Idul Fitri dan Idul Adha

Pertanyaan

Dalam shalat idul adha umat Islam mengumandangkan takbir dengan lafadz seperti ini:

الله أكبر ، الله أكبر ، لا اله إلا الله ، الله أكبر ، الله أكبر ولله الحمد ، الله أكبر كبيراً ، والحمد لله كثيراً ، وسبحان الله بكرة وأصيلاً ، لا اله إلا الله وحده ، صدق وعده ، ونصر عبده ، وأعز جنده ، وهزم الأحزاب وحده ، لا اله إلا الله ولا نعبد إلا إياه (مخلصين له الدين ولو كره الكافرون)

Mereka mengulang-ngulangnya pada saat shalat id dan di masjid-masjid setelah shalat lima waktu. Apakah lafadz takbiran di atas sudah benar?, dan apabila salah maka bagaimanakah yang sebenarnya?

Jawaban Terperinci

Alhamdulillah.

Adapun takbiran dengan lafadz:

" الله أكبر ، الله أكبر الله أكبر لا إله إلا الله ، والله أكبر الله أكبر ولله الحمد "

Dasarnya adalah sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud -radhiyallahu 'anhu- dan yang lainnya, baik dengan diawali tiga kali takbir atau dengan dua kali takbir. (Al Mushannif, Ibnu Abi Syaibah: 2/165-168, da Irwaul Ghalil: 3/125)

Sedangkan takbiran dengan lafadz:

: " الله أكبر كبيراً والحمد لله كثيراً وسبحان الله بكرة وأصيلاً ... إلخ "

Imam Syafi'i -rahimahullah- mengatakan: "Apabila seseorang menambahkan dengan lafadz:

الله أكبر كبيراً والحمد لله كثيراً وسبحان الله بكرة وأصيلاً الله أكبر ولا نعبد إلا الله مخلصين له الدين ولو كره الكافرون لا

Pertanyaan dan Jawaban Islam

Pengawas Umum:
Syaikh Muhammad Saalih al-Munajjid

إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ صَدَقَ وَعْدُهُ وَنَصَرَ عَبْدُهُ وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

maka lafadz tersebut adalah baik". (al Umm: 1/241)

Abu Ishak asy Syairazi mengatakan dalam "al Muhadzab: 1/121": "Karena Rasulullah -shallallahu 'alaihi wa sallam- mengucapkan lafadz tersebut di atas bukit Shafa".

Ini adalah termasuk perkara yang luas, karena perintah bertakbir sifatnya muthlaq (umum), Rasulullah -shallallahu 'alaihi wa sallam- tidak mengkhususkan lafadz tertentu. Allah berfirman:

وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ ۚ الْبَقْرَةَ/185

"Dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu." SQ. Al-Baqarah: 185.

Maka sunnahnya adalah bertakbir, dengan lafadz apapun.

Imam ash Shan'ani -rahimahullah- berkata: "...dan dalam penjelasannya banyak sekali sifat takbir untuk hari raya dari beberapa para ulama, ini menunjukkan longgarnya perintah bertakbir, keumuman ayat juga menunjukkan hal tersebut". (Subulus Salam: 2/72)

Ibnu Habib berkata: "Yang paling saya sukai dari sifat takbir adalah:

الله أكبر ، الله أكبر ، لا إله إلا الله والله أكبر ، والله الحمد على ما هدانا ، اللهم اجعلنا لك من الشاكرين

Ashbagh menambahkan dengan lafadz:

الله أكبر كبيراً ، والحمد لله كثيراً ، وسبحان الله بكرة وأصيلاً ، ولا حول ولا قوة إلا بالله

Lalu dia mengatakan: Baik engkau tambahi, atau dikurangi lafadz takbir tersebut dengan lafadz yang lain tidak ada masalah. ('Iqdul Jawahir Tsaminah: 3/242)

Pertanyaan dan Jawaban Islam

Pengawas Umum:
 Syaikh Muhammad Saalih al-Munajjid

Sahnun berkata: "Saya pernah berkata kepada Ibnul Qasim: Apakah Imam Malik menyebutkan kepada anda lafadz takbir tertentu?. Dia menjawab: Tidak, tidaklah Imam Malik membatasi dalam masalah ini dengan batasan tertentu". (al Mudawwanah: 1/245)

Imam Ahmad berkata: "ini adalah perkara yang luas". Ibnul Arabi mengatakan: "Ulama kami memilih takbir secara umum, inilah makna yang dzahir dari perintah bertakbir dalam al Qur'an, dan saya lebih cenderung kepada pendapat ini". (al Jami' li Ahkamil Qur'an: 2/307)

Beberapa lafadz takbir menurut ulama salaf adalah:

1. " الله أكبر ، الله أكبر ، الله أكبر ، وله الحمد ، الله أكبر وأجل ، الله أكبر على ما هدانا "

(HR. Baihaqi: 3/315, dari Ibnu Abbas -radhiyallahu 'anhu-, dan dishahihkan al Bani dalam "Irwaul Ghalil: 3/126")

2. Ibnu Hajar dalam Fathul Bari: 2/462, berkata: Adapun lafadz takbir yang paling shahih adalah yang diriwayatkan oleh Abdur Razzaq dengan sanad yang shahih dari Sulaiman:

" كبروا الله : الله أكبر ، الله أكبر ، الله أكبر كبراً "

Mencukupkan diri dengan apa yang diriwayatkan oleh para sahabat -radhitallahu 'anhum- lebih utama.

Wallahu a'lam

Untuk penjelasan lanjutan lihatlah jawaban soal nomor: [36442](#).